



JURNAL BASICEDU

Volume 5 Nomor 5 Tahun 2021 Halaman 4377 - 4383

Research & Learning in Elementary Education

<https://jbasic.org/index.php/basicedu>



Desain Pengembangan Model Bela Banathy terhadap Pembelajaran Terpadu Pelajaran Bahasa Indonesia

Liana^{1✉}, Immanuel Silitonga²

Prodi Bahasa Indonesia, Universitas Katolik Santo Thomas, Indonesia^{1,2}

E-mail: lianasiburian302@yahoo.co.id¹, immanuel814@gmail.com²

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk melihat desain pengembangan model bela banathy terhadap pembelajaran terpadu pelajaran bahasa Indonesia berbasis literasi digital di SD kecamatan Medan Kota. Jenis penelitian ini adalah penelitian pengembangan (*Research and Development*) dengan metode deskriptif kuantitatif dan kualitatif. Adapun tujuan dari pelaksanaan penelitian ini adalah untuk mengembangkan desain model Bela banathy terhadap pembelajaran terpadu pada pelajaran Bahasa Indonesia berbasis literasi digital di SD Kecamatan Medan Kota. Pada penelitian ini menggunakan analisis data dengan menggunakan validitas terhadap model Bela Banathy dengan melihat beberapa aspek yaitu validitas analisa deskriptif kualitatif dan kuantitatif yang diperoleh validasi sebesar 90, 60% pada aspek tampilan, sedangkan pada aspek validitas pada operasional sebesar 96, 53 dan validitas pada aspek 95,37. Data yang diperoleh tersebut dapat dikembangkan pada model Bela Banathy dikategorikan sangat baik dan layak dalam pendukung desain analisis.

Kata Kunci: Model Bela Banathy; Pembelajaran Terpadu; Bahasa Indonesia.

Abstract

This study aims to see the design of the development of the banathy model for integrated learning of Indonesian language lessons based on digital literacy in SD Medan Kota sub-district. This type of research is research and development with quantitative and qualitative descriptive methods. and the purpose of the implementation of this research is to develop the design of the Bela Banathy model for integrated learning in Indonesian language lessons based on digital literacy in SD Medan Kota District. In this study using data analysis using the validity of the Bela Banathy model by looking at several aspects, namely the validity of qualitative descriptive analysis and quantitative validation obtained by 90.60% in the display aspect, while the validity aspect in the operational aspect is 96.53 and the validity is 95, 37. The data obtained can be developed on the Bela Banathy model which is categorized as very good and feasible to support the analysis design.

Keywords: *model_bela_banathy; learning_integrated; Indonesian.*

Copyright (c) 2021 Liana, Immanuel Silitonga

✉ Corresponding author :

Email : lianasiburian302@yahoo.co.id

DOI : <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i6.1523>

ISSN 2580-3735 (Media Cetak)

ISSN 2580-1147 (Media Online)

Jurnal Basicedu Vol 5 No 5 Tahun 2021
p-ISSN 2580-3735 e-ISSN 2580-1147

PENDAHULUAN

Kegiatan proses pembelajaran pada tingkat sekolah dasar perlu mengembangkan kemampuan berpikir. Proses pembelajaran yang terjadi merupakan hal yang diarahkan tidak saja hanya pada kegiatan menghafal, mengingat atau menimbun informasi akan tetapi dapat menghubungkan pengetahuan terhadap kehidupan nyata sehari-hari. Secara prinsip kegiatan pembelajaran diarahkan untuk dapat dihubungkan dengan kehidupan nyata. Oleh karena itu untuk memberdayakan potensi sumber daya manusia yaitu kompetensi guru, maka diperlukan pengetahuan bagaimana melaksanakannya pembelajaran secara holistik. Pendekatan pembelajaran terpadu perlu mengintegrasikan berbagai kompetensi dari berbagai pelajaran ke dalam sebuah tema yang berkaitan. Pengintegrasian pembelajaran terpadu tersebut terwujud dalam beberapa hal diantaranya pengintegrasian sikap, keterampilan, pengetahuan dan pengintegrasian berbagai konsep dasar yang saling berkaitan.

Penentuan model pembelajaran dalam lingkup sekolah dasar haruslah relevan dengan kemampuan peserta di sekolah dasar sehingga proses pembelajaran memberikan dampak terhadap pengembangan potensi anak sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Pendekatan belajar merupakan penentuan model pembelajaran yang diharapkan memberikan pengalaman yang bermakna kepada anak didik. Bermakna dalam hal ini diungkapkan sebagai pemahaman terhadap konsep-konsep melalui pengalaman langsung yang dihubungkan dengan konsep yang lain. Oleh sebab itu pembelajaran terpadu merupakan pendekatan belajar mengajar yang menyesuaikan dengan kemampuan peserta didik. Menurut Fogarty [Kadir, 2015] pembelajaran terpadu akan memberikan pengalaman yang bermakna pada peserta didik karena memahami kebutuhan peserta didik. Adapun prinsip yang dimiliki diantaranya penggalan tema, prinsip pengelolaan pembelajaran, prinsip evaluasi dari setiap kegiatan, dan prinsip reaksi guru terhadap aksi peserta didik terhadap peristiwa yang disajikan. Pendekatan terpadu jelas untuk mengintegrasikan materi pelajaran yang didalamnya ada dalam keterampilan berbahasa.

[Dewi, 2017] Dalam pembelajaran terpadu pelajaran bahasa Indonesia menggunakan pendekatan yang dikonsepsikan oleh pakar bahasa yang bertujuan agar terampil dalam keterpaduan bahasa yang terdiri dari pembelajaran aktif, konstruktif, dan bahasa yang digunakan dapat mengekspresikan dan mengungkapkan tujuan kehidupan sosial serta mengorganisasi pembelajaran melalui interaksi sosial. Istilah keterpaduan dalam pembelajaran meniadakan berbagai batas dalam bentuk keseluruhan berbagai mata pelajaran.

[Trisnowati, 2014] Proses kegiatan pembelajaran merupakan suatu kegiatan interaksi antara guru dengan siswa yang bertujuan untuk mencapai suatu tujuan yang mengarah pada ketetapan yang telah ditetapkan oleh sekolah. Pengembangan suatu program dalam aksi dapat mencapai beberapa tujuan yang dapat terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, pengendalian, dan evaluasi. Pengembangan desain instruksional pada model Bela H. Banathy telah diformulasikan kedalam beberapa langkah diantaranya: Perumusan tujuan peserta didik mengikuti program pengajaran haruslah dirumuskan kemampuan yang dikuasai terhadap program pengajaran tersebut. Pengembangan tes evaluasi berdasarkan terhadap bagaimana tujuan instruksional yang telah dicapai. Analisis kegiatan pembelajaran.

Dengan cara perumusan kegiatan belajar mengajar yang telah diperoleh peserta didik dalam rangka pencapaian tujuan. Mendesain sistem instruksional sesuai penerapan jadwal terhadap masing-masing komponen instruksional berdasarkan sistem pengajaran. Pelaksanaan Kegiatan dan tes hasil pada penilaian yang dilakukan terhadap hasil uji coba yang dicapai peserta didik Melakukan perbaikan pada evaluasi terhadap hasil yang diperoleh sebagai umpan balik terhadap perbaikan sistem instruksional.

Adapun keunggulan model Bela H Banathy yang disesuaikan dengan tujuan pembelajaran yaitu sebagai berikut [Dewi, 2017]: Mampu melatih kemampuan siswa dalam bernalar yang dihubungkan dengan pemecahan masalah. Kemudian mampu mengembangkan kemampuan dalam pemecahan masalah. Pengembangan aktifitas kreatifitas dapat menggunakan kreatifitas dalam bentuk divergen, menumbuhkan

minat dan rasa ingin tahu yang tinggi. Pengembangan kemampuan informasi baik secara lisan, grafik serta peta diagram dalam penjelasan gagasan. Kemampuan siswa dalam menyimpulkan suatu masalah pembelajaran yang disesuaikan dengan tujuan pembelajaran yang telah ditentukan.

A. Model Bela Banathy berbasis Gerakan Literasi Digital

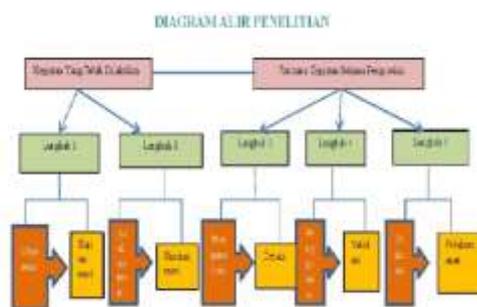
[Latifah&Tunggal, 2017] Literasi diartikan sebagai pengolahan kemampuan individu dalam mengolah dan memahami informasi dengan melakukan kegiatan membaca dan menulis. Kemampuan seseorang dalam membaca, menulis dan memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari berkaitan dengan keterampilan yang dimiliki seseorang dalam mengevaluasi informasi secara kritis dan akurat dan kreatif. Sehingga dengan demikian daya literasi merupakan kekuatan yang diperoleh dengan memanfaatkan berbagai hal positif seperti membaca, menyimak, menulis dan berbicara yang dapat dilihat dari berbagai komponen literasi informasi.

Literasi merupakan suatu kemampuan individu dalam mengolah dan memahami informasi ketika melakukan kegiatan membaca dan menulis. [Wulandari, 2019] Dengan kata lain, literasi adalah seperangkat keterampilan dan kemampuan seseorang dalam membaca, menulis, serta memecahkan masalah dalam kehidupannya sehari-hari. Seseorang dengan kemampuan literasi yang baik akan mampu mendapatkan dan menggunakan informasi secara efisien dan efektif, mengevaluasi informasi secara kritis dan sesuai dengan kompetensinya, serta mampu menggunakan informasi yang didapat secara akurat dan kreatif. Daya literasi sangat dibutuhkan sebagai kekuatan dalam menanamkan budaya literasi pada diri sendiri. Daya literasi yaitu kekuatan menggunakan dan memanfaatkan berbagai hal untuk mengembangkan pengetahuan, keterampilan dan sikap ditandai dengan berbagai aktivitas positif seperti membaca, menyimak, menulis, dan berbicara. Daya literasi ini dapat dilihat dari berbagai komponen literasi informasi [Reflina&Ester, 2020].

METODE

Pada penelitian ini menggunakan metode penelitian dan pengembangan (*Research and Development*) yakni metode yang digunakan untuk mengembangkan dan memvalidasi sebuah produk. Adapun kegiatan dan langkah-langkah yang digunakan diantaranya menganalisa kebutuhan dengan mengimplementasikan suatu produk yang tepat sehingga adanya penyelesaian masalah. Tujuan dari metode ini untuk desain pengembangan model Bela Banathy terhadap pembelajaran terpadu pelajaran bahasa Indonesia berbasis literasi digital di SD Kecamatan Medan Kota.

Adapun lokasi dan waktu Penelitian ini akan dilaksanakan di Sekolah Dasar Negeri dan Swasta di Kecamatan Medan Kota, Sumatera Utara yang tersebar di beberapa kelurahan dengan waktu penelitian direncanakan selama 12 bulan sesuai dengan waktu yang telah ditentukan. Subjek penelitian adalah siswa kelas I yang mendapatkan pembelajaran terpadu pada pelajaran bahasa Indonesia berbasis literasi digital di SD Negeri dan Swasta Kecamatan Medan Kota dengan menggunakan *random sampling* dalam pengambilan sampelnya. Sedangkan variabel Penelitian yaitu validitas kesesuaian desain pengembangan model bela banathy terhadap pembelajaran terpadu pelajaran bahasa Indonesia berbasis literasi digital di SD Kecamatan Medan Kota. Kajian tentang desain pengembangan model Bela Banathy terhadap pembelajaran terpadu pelajaran bahasa Indonesia berbasis literasi digital di SD Kecamatan Medan Kota. Keefektifan dan kepraktisan penggunaan pengembangan Model Bela Banathy terhadap pembelajaran terpadu pelajaran bahasa Indonesia berbasis literasi digital di SD Kecamatan Medan Kota. Adapun rancangan dan tahapan yang dilaksanakan sesuai dengan rancangan dan tahapan sistem perangkat yang dilakukan dengan merujuk pada aplikasi pembelajaran sesuai dengan aturan dan kaidah yang dapat dipertanggungjawabkan. Langkah-langkah tahapan penelitian adalah sebagai berikut [Reflina&Ester, 2020].



Gambar 1. Diagram Alir Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat yang diperlukan dalam memperoleh dan mengumpulkan data dalam memecahkan suatu masalah sehingga tujuan penelitian dapat tercapai. Adapun kebutuhan yang diperlukan disesuaikan dengan kegunaannya yaitu model Bela Banathy berbasis gerakan literasi yang terdiri dari gambar, foto, sketsa, tabel, dan grafis[Sugiyono, 2010]. Dalam pelaksanaan kegiatan guru dan siswa akan menggunakan rencana pembelajaran dan penerapannya dalam pembelajaran. Tugas guru selain mengamati aktivitas siswa, juga memberikan evaluasi berupa tes. Validasi yang digunakan pada penelitian ini menggunakan validitas isi/konten dan validitas media. Fungsi dari validasi isi berupa ranah materi, konstruksi, dan bahasa yang dipakai sedangkan pada validasi media sebagai keakuratan ahli media untuk mengetahui sejauh mana pengembangan tersebut valid atau tidaknya media sehingga dapat digunakan dalam penelitian nantinya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Adapun hal yang dilakukan dalam pelaksanaan penelitian diantaranya yaitu;

1. Validasi Ahli

Validasi ahli media gambar yang dimaksud yaitu keakuratan dalam aspek tampilan, operasional dan interaksi dimana review dari media pembelajaran disajikan dalam bentuk tabel dibawah ini:

Tabel 1 Hasil Validasi Media Bela Banathy

No	Aspek	Jumlah butir	Rata-rata Skor	Persentase
1	Tampilan	16	3,45	90,60
	Operasional	5	3,67	96,53
2	Interaksi	4	3,87	95,37
		Total	25	3,58

Dalam tabel tersebut dapat dilihat bahwa skor untuk presentasi aspek tampilan yang dapat diberikan validator berupa 90,60%. Dalam aspek operasional diperoleh data skor persentase 96,53 dan aspek pada interaksi validator 95,53. Berdasarkan hal tersebut yang menjadi hal dalam model pembelajaran Bela Banathy terhadap pembelajaran terpadu pada pembelajaran bahasa Indonesia.

1. Uji Coba pada siswa

Hal yang dilakukan pada saat validasi pada saat dilakukan uji coba kepada siswa dengan pemberian contoh yang diberikan kepada siswa melalui pemberian angket yang diisi oleh siswa. Adapun data yang

diperoleh yaitu pengukuran media dengan pemberian angket oleh siswa yang melakukan ketertarikan terhadap penggunaan media pembelajaran Bela Banathy.

Dalam pemberian aspek kemanfaatan, tampilan dan interaksi serta belajar mandiri. Skor rata-rata yang diberikan dalam rata-rata 3,30 atau dengan persen sebesar 83. Dalam hal tersebut adapun kriteria pa da skala likert dengan ra-rata yang dikategorikan baik dalam pengembangan media pembelajar Bela Banathy baik dan memiliki manfaat yang besar.

2. Media pembelajaran Bela Banathy pada pembelajaran terpadu diantaranya yaitu:

a. Validitas ahli media pembelajaran Bela Banthy mendapatkan valid yang ditinjau dari segi aspek tampilan dari media, operasional, dan pada aspek interaksi.

b. Data aktivitas siswa pada pembelajaran terpadu dapat disajikan dengan data sebagai berikut:

Tabel 2. Data aktifitas Siswa Media pembelajaran bela Banathy pada sekolah di SD Negeri 066650

No	Respon	Skor	Kategori
1	Partisipan 1	4,0	Baik
2	Partisipan 2	4,2	Baik
3	Partisipan 3	3,7	Baik
4	Partisipan 4	4,1	Baik
5	Partisipan 5	4,2	Baik
6	Partisipan 6	4,2	Baik
7	Partisipan 7	4,3	Baik
	Rata-Rata	4,11	Baik

Tabel 3. Data aktifitas Siswa Media pembelajaran Bela Banathy pada sekolah di SD Negeri 060910

No	Responden Siswa	Skor	Kategori
1	Responden 1	4,24	Baik
2	Responden 2	4,13	Baik
3	Responden 3	4,22	Baik
4	Responden 4	3,67	Baik
5	Responden 5	3,65	Baik
6	Responden 6	3,85	Baik
7	Responden 7	4,10	Baik
8	Responden 8	4,33	Baik
	Rata-Rata	4,02	Baik

[Dewi, 2017] Penentuan model pembelajaran dalam lingkup sekolah dasar haruslah relevan dengan kemampuan peserta di sekolah dasar sehingga proses pembelajaran memberikan dampak terhadap pengembangan potensi anak sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Pendekatan belajar merupakan penentuan model pembelajaran yang diharapkan memberikan pengalaman yang bermakna kepada anak didik.

Dalam pembelajaran terpadu pelajaran bahasa Indonesia menggunakan pendekatan yang dikonsepsikan oleh pakar bahasa yang bertujuan agar terampil dalam keterpaduan bahasa yang terdiri dari pembelajaran aktif, konstruktif, dan bahasa yang digunakan dapat mengekspresikan dan mengungkapkan tujuan kehidupan sosial serta mengorganisasi pembelajaran melalui interaksi sosial. Istilah keterpaduan dalam pembelajaran meniadakan berbagai batas dalam bentuk keseluruhan berbagai mata pelajaran.

[Wulandari, 2019] Proses kegiatan pembelajaran merupakan suatu kegiatan interaksi antara guru dengan siswa yang bertujuan untuk mencapai suatu tujuan yang mengarah pada ketetapan yang telah ditetapkan oleh sekolah.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian diatas Kegiatan proses pembelajaran pada tingkat sekolah dasar perlu mengembangkan kemampuan berpikir. Proses pembelajaran yang terjadi merupakan hal yang diarahkan tidak saja hanya pada kegiatan menghafal, mengingat atau menimbun informasi akan tetapi dapat menghubungkan pengetahuan terhadap kehidupan nyata sehari-hari. Secara prinsip kegiatan pembelajaran diarahkan untuk dapat dihubungkan dengan kehidupan nyata. Oleh karena itu untuk memberdayakan potensi sumber daya manusia yaitu kompetensi guru, maka diperlukan pengetahuan bagaimana melaksanakannya pembelajaran secara holistik. Oleh karena itu untuk memberdayakan potensi sumber daya manusia yaitu kompetensi guru, maka diperlukan pengetahuan bagaimana melaksanakannya pembelajaran secara holistik.

UCAPAN TERIMA KASIH

Pada kesempatan ini tim peneliti menyampaikan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam penelitian ini, yaitu: Kementerian Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi (Kemristekdikti) Republik Indonesia yang telah memberikan bantuan dana penelitian skema Penelitian Dosen Pemula Tahun Anggaran 2021. Kepala Koordinator Lembaga Layanan Pendidikan Tinggi (LL Dikti) Wilayah I yang telah melakukan monitoring penelitian. Prof . Dr. Sihol Situngkir, MBA selaku Rektor Universitas Katolik Santo Thomas. Dr. Ir. Pandapotan Sitompul, M.M selaku Ketua Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Katolik Santo Thomas. Jontra Jusat Pangaribuan, M.Pd selaku Plt. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Katolik Santo Thomas. Asnita Hasibuan, S.Pd., M.Pd selaku Ketua Program Studi Bahasa Indonesia di FKIP Universitas Katolik Santo Thomas. Seluruh Kepala Sekolah yang ikut terlibat dalam penelitian ini khususnya di Kecamatan Medan Kota serta para guru-guru kelas 1. Serta seluruh sivitas akademik di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

- D. H. A. Kadir And D. H. H. A. M. Ag, *Pembelajaran Tematik*, Kedua. Jakarta: Pt Rajagrafindo Persada, 2015.
- I. Y. M. Dewi, “Pengembangan Perangkat Pembelajaran Terpadu Tipe Webbed Fokus Ipa Dengan Tema ‘Masyarakat Taneyan Lanjhang’ Pada Sekolah Dasar Di Kabupaten Sumenep,” *J. Rev. Pendidik. Dasar J. Kaji. Pendidik. Dan Has. Penelit.*, Vol. 3, No. 1, P. 364, Jan. 2017, Doi: 10.26740/Jrpd.V3n1.P364-371.
- E. Trisnowati, “Model Keterpaduan Pembelajaran Sains Dalam Kurikulum 2013,” *Spektra J. Kaji. Pendidik. Sains*, Vol. 2, No. 01, P. 22, Apr. 2016, Doi: 10.32699/Spektra.V2i01.4.
- L. Latifah And T. Tunggal, “Kemampuan Menulis Siswa Menggunakan pendekatan Pembelajaran Terpadu Mata Pelajaran bahasa Indonesia Pada Mis Assalam Martapura,” *Stilistika J. Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya*, Vol. 2, No. 1, Apr. 2017, Doi: 10.33654/Sti.V2i1.376.
- Nainggolan, M., Tanjung, D. S., & Simarmata, E. J. (2021). Pengaruh Model Pembelajaran S Avi Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(4), 2617–2625.
- Purba, F. B., Tanjung, D. S., & Gaol, R. L. (2021). The Effect Of Paikem Approach On Students’ Learning Outcomes On The Theme Of Lingkungan Sahabat Kita At Grade V Sd Harapan Baru Medan Academic Year 2019/2020. *Jurnal Pajar (Pendidikan Dan Pengajaran)*, 5(2), 278–286.
- Purba, J. M., Sinaga, R., & Tanjung, D. S. (2020). Pengaruh Model Pembelajaran Tipe Kooperatif Tipe Scramble Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Tema Daerah Tempat Tinggalku Kelas Iv. *Esj (Elementary School Journal)*, 10(4), 216–224.

- 4383 *Desain Pengembangan Model Bela Banathy terhadap Pembelajaran Terpadu Pelajaran Bahasa Indonesia – Liana, Immanuel Silitonga*
DOI: <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i6.1523>
- Saragih, L. M., Tanjung, D. S., & Anzelina, D. (2021). Pengaruh Model Pembelajaran Open Ended Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Tematik. *Jurnal Basicedu*, 5(4), 2644–2652.
- Sembiring, S. B., Tanjung, D. S., & Juliana. (2021). Pengaruh Model Pembelajaran Example Non Example Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Tematik Di Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(6), 4075–4082.
- Simorangkir, F. M. A., & Tanjung, D. S. (2019a). Analisis Pelaksanaan Pembelajaran Tematik Dengan Pendekatan Multiple Intelligencesberbasis Budaya Batak Angkola Untuk Siswa Kelas Iv Sekolah Dasar. *Jurnal Education And Development*, 7(4), 302–304.
- Simorangkir, F. M. A., & Tanjung, D. S. (2019b). Implementation Of Multiple Intelligences Approach Based On Batak Angkola Culture In Learning Thematic For Class Iv Sd Negeri 100620 Pargarutan Julu South Tapanuli District. *Budapest International Research And Critics In Linguistics And Education (Birle) Journal*, 2(4), 547–551. <https://doi.org/10.33258/Birle.V2i4.538>
- Wulandari Josri, “Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Dengan Menerapkan Model Bela H. Banathy Siswa Kelas Xi Madrasah Aliyah Dar El Hikmah Pekanbaru. Skripsi Thesis, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.” *Uin Sultan Syarif Kasim Riau*, [Online]. Available: <http://repository.uin-suska.ac.id/id/eprint/2360>.
- Reflina Sinaga And Ester Julinda Simarmata, “Media Gambar Terhadap Diskalkulia Di Sekolah Dasar,” *J. Tunas Bangsa*, Vol. 7, No. 2, Pp. 219–234, Aug. 2020, Doi: 10.46244/Tunasbangsa.V7i2.1135 .
- Sinaga, R., & Tanjung, D. S. (2019). Efektifitas Penggunaan Interactive Educational Multimedia Learning Berbasis Teori Kognitif Terhadap Dyslexic Student Di Sekolah Dasar. *Jurnal Guru Kita*, 3(4), 338–341.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2010.
- Tanjung. 2016. Meningkatkan Hasil Belajar Ips Siswa Dengan Menerapkan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Team Games Tournament (Tgt) Di Kelas V Sdn 200111 Padangsidempuan. *Juril Amik Mbp*, 1v(1), 73.
- Tarigan, A. P., Tanjung, D. S., & Anzelina, D. (2020). Pengaruh Metode Pembelajaran Sq3r Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Tema Indahnya Kebersamaan Kelas Iv Sdn 040549 Pebulan. *Jurnal Handayani*, 11(2), 1–10.
- N. Akhmadi, “Riset Kebijakan Pendidikan Anak Di Indonesia,” *Ris. Kebijak. Pendidik. Anak Di Indones.*, P. 515, 2012.